

**TEKNIK PRODUKSI PROGRAM ISLAMI DI BATIK TV
PEKALONGAN**

Skripsi

Program Sarjana (S1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh:

Muhammad Muslihin

(1401026052)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Muslihin
NIM : 1401026052
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Judul : Teknik Produksi Program Islami Di Batik TV Pekalongan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

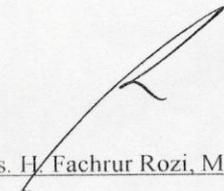
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

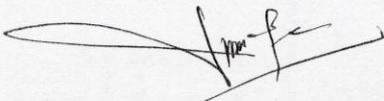
Semarang, 09 Januari 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501199403 1001


Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T.M. Kom
NIP. 19731222 200604 1001

PENGESAHAN

TEKNIK PRODUKSI PROGRAM ISLAMI DI BATIK TV

PEKALONGAN

Disusun Oleh:
MUHAMMAD MUSLIHIN
1401026052

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Mei 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Najahan Musyafak, M. A
NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Nur Cahyo Hendrowibowo, S.T., M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji III

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Penguji IV

H. M. Afandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003



Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 003

Pembimbing II

Nur Cahyo Hendrowibowo, S.T., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 20 Mei 2019

Dr. H. Awaludin Pimay Lc., M. Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Januari 2019



Iman Muslihin

1401026052

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“TEKNIK PRODUKSI PROGRAM ISLAMI DI BATIK TV PEKALONGAN”** dapat terselesaikan dengan baik walaupun tentunya terdapat hambatan dan rintangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan, bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

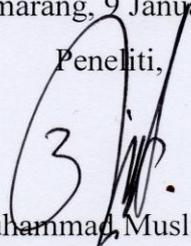
1. Prof. Dr. H. Muhibin, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah, UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. Fahrur Rozi, M.Ag, Selaku wali studi yang selalu memotivasi dengan kalimat-kalimat bijaknya. Serta selaku pembimbing I atas kesabarannya dalam membimbing, mencurahkan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Nur Cahyo hemdrowibowo, S. T., M.Kom , selaku pembimbing II yang selalu memberi semangat dan bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti selama masa perkuliahan.
6. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang diberikan.
7. Pengelola perpustakaan di UIN Walisongo yang telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku.

8. Bapak dan Ibu dirumah yang paling kucintai, yang selalu memberi motivasi dan semangat secara materiil dan immateriil mereka selama ini membuat perjalanan hidup penulis lebih berarti dan sempurna, serta adik-adiku yang selalu memotivasi untuk terus menyelesaikan skripsi penulis.
10. Sahabat-sahabat KPI angkatan 2014 khususnya kelas KPI B yang merupakan teman teman senasib seperjuangan.
11. Sahabat-sahabat aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat Walisongo Semarang, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat aktivis Forum Komunikasi Mahasiswa Nasional KPI (Forkomnas KPI), yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada mereka semua peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih, dan permohonan maaf. Allah SWT yang dapat membalas. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Amiin.

Semarang, 9 Januari 2019

Peneliti,


Muhammad Muslihin

NIM. 1401026052

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu rumiatus serta kakak dan adik-adiku. Terima kasih atas do'a, cinta, kasih sayang dan kesabarannya.
2. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2014.
3. Almamater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Sahabat-sahabat aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat Walisongo Semarang.
5. Sahabat-sahabat aktivis Forum Komunikasi Mahasiswa Nasional KPI Wilayah III dan Pusat (Forkomnas KPI).
6. Keluarga besar Batik TV Pekalongan.

MOTTO

“Tidak perlu menjelakan diri kepada siapapun, karena yang membencimu tak akan mempercayainya dan yang menyukaimu tak perlu itu”

ABSTRAKSI

Televisi merupakan media yang dianggap paling mempengaruhi khalayak dalam penyampaian informasi. Media televisi sebagai salah satu media massaelektronik yang digemari masyarakat memiliki daya tarik karena audio visualnya mampu memberikan informasi, hiburan dan pendidikan yang mudah dicerna, dinikmati dan ditiru. Oleh karena itu demi memenuhi kebutuhan masyarakat, beberapa stasiun televisi memproduksi program religi yang memberikan informasi tentang keagamaan. Batik Tv misalnya, dengan salah satu program Kajian Islam yang dikemas dalam bentuk Talkshow.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik produksi yang dilakukan crew program Kajian Islam. Program Kajian Islam merupakan salah satu program acara religi yang di produksi dan disiarkan oleh Batik Tv.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah teknik program Kajian Islam melalui tiga tahap:1) pra produksi, 2) produksi,3) pasca produksi. Pada tahapan pra produksi dibagi menjadi tiga tahap yaitu penemuan ide, peencanaan dan persiapan. Pada tahap produksi yaitu meliputi seluruh pelaksanaan shooting. Pasca produksi merupakan tahapan terakhir dari teknik produksi program Kajian Islam. Tahapan ini meliputi empat tahap, sebagai berikut: 1) editing,2) review, 3) penayangan, dan 4) evaluasi. Dalam tahapan ini banyak sekali yang tidak dilaksanakan baik dari penetapan ide gagasan tidak adanya pembuatan skenario, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan roundup yang tidak teratur, kemudian kendala perijinan yang kadang tidak dapat ijin, sehingga dalam pra produksi kadang mengalami kendala secara teknis maupun non teknis.

Kata kunci : teknik produksi, Kajian Islam, Batik TV

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
TABEL GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Definisi Konseptual.....	14
3. Sumber Data.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknik Analisis Data	18
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II : KERANGKA TEORI	21
A. Teknik Produksi Program Televisi	21
1. Materi Produksi.....	22
2. Sarana Produksi.....	22
3. Biaya Produksi	23
4. Organisasi Pelaksanaan Produksi.....	24
B. Metode Dakwah	28

C. Program Televisi	31
D. Program Islami	34
E. Pengertian Televisi.....	35
1. Sejarah Televisi.....	36
2. Karakteristik Televisi	37
BAB III : GAMBARAN UMUM PROGRAM KAJIAN ISLAM DI BATIK	
TV PEKALONGAN.....	40
A. Gambaran Umum Batik Tv	40
1. Sejarah Batik Tv.....	40
2. Visi dan Misi Batik Tv	42
3. Tujuan Batik Tv	44
4. Logo Batik Tv	45
5. Peralatan dan Fasilitas Batik Tv.....	45
6. Struktur Organisasi Batik Tv	46
B. Gambaran Umum Program Kajian Islam.....	47
1. Sejarah Program Kajian Islam	47
2. Deskripsi Program Kajian Islam	48
3. Tujuan Program Kajian Islam	49
4. <i>Crew</i> Program Kajian Islam.....	49
5. Teknik Produksi Program Kajian Islam.....	50
a. Pra Produksi	50
b. Produksi.....	53
c. Pasca Produksi.....	54
BAB IV : ANALISIS TEKNIK PRODUKSI PROGRAM KAJIAN	
ISLAM	57
A. Analisis Teknik Produksi Program Kajian Islam	57
1. Pra Produksi	58
2. Produksi	60
3. Pasca Produksi	65
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68

B. Saran	69
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Gambar 1. Logo Batik Tv (2012-1 April 2013).....	45
Gambar 2. Logo Batik Tv (2013).....	45
Gambar 3. Struktur Organisasi LPPL Batik Tv	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi sebagai media massa keberadaanya sangat dibutuhkan. Karena dengan bentuk audio visualnya mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di zaman global dan modern seperti saat ini. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar, karena itu televisi lebih menarik dari radio. Televisi adalah paduan antara radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Televisi terdiri dari istilah tele yang berarti jauh dan visi (*vision*) yang berarti penglihatan, segi jauhnya didasarkan oleh prinsip-prinsip radio dan segi penglihatannya oleh gambar.

Televisi yang sifatnya berupa audiovisual ini memiliki kelebihan yaitu bisa dilihat dan di dengar sehingga membuat media ini lebih disukai daripada media komunikasi massa lainnya. Hal ini membuat televisi menjadi lebih menarik dan menghibur (Hariani, 2013). Tayangannya pun murah meriah, untuk menikmatinya tidak dipungut biaya, masyarakat dari berbagai kalangan yang memiliki televisi dapat dengan mudah menikmati media ini. Namun demikian, saat ini juga tersedia layanan televisi berbayar, yang pemirsanya harus mengeluarkan *budget* untuk membayar langganan siaran televisi.

Saat ini televisi sudah menjadi barang elektronik yang murah dan mudah ditemui. Berbeda pada tahun 1980-an, televisi merupakan barang yang mewah dan mahal. (Sugihartono, 2009). Siaran televisi terus berusaha menyajikan dan memanjakan pemirsanya pada saat luang seperti saat liburan, sehabis bekerja

bahkan dalam suasana sedang bekerjapun orang masih menyempatkan diri untuk menonton televisi. Menurut Fidler sebagaimana dikutip oleh Sugihartono (2009), televisi telah menembus hampir semua lapisan sosial dan ekonomi, dan telah menyebar dari ruang duduk ke ruang makan, dapur, kamar tidur dan fasilitas publik lainnya. Kehadiran tayangan televisi, baik TVRI maupun TV swasta di keluarga begitu berarti bagi masyarakat. Sehingga televisi menjadi suatu kebutuhan dalam ruang publik (Kuswandi, 2008: 56).

Televisi yang sifatnya berupa audiovisual ini memiliki kelebihan yaitu bisa dilihat dan di dengar sehingga membuat media ini lebih disukai daripada media komunikasi massa lainnya. Hal ini membuat televisi menjadi lebih menarik dan menghibur (Hariani, 2013). Tayangannya pun murah meriah, untuk menikmatinya tidak dipungut biaya, masyarakat dari berbagai kalangan yang memiliki televisi dapat dengan mudah menikmati media ini. Namun demikian, saat ini juga tersedia layanan televisi berbayar, yang pemirsanya harus mengeluarkan budget untuk membayar langganan siaran televisi.

Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan acara televisi saat ini semakin ketat, masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba untuk membuat tayangan yang menarik dan digemari oleh masyarakat. Program acara tersebut didesain sedemikian rupa sehingga menarik bagi setiap pemirsanya, mulai dari acara hiburan drama, religi, hingga berita penting yang kesemuanya itu mampu membuat masyarakat betah dan berlama-lama untuk menikmatinya. Pemirsa dapat menyaksikan siaran televisi tersebut setiap hari, baik melalui televisi milik

pemerintah maupun televisi swasta (UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran).

Televisi lokal memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan daerahnya. Dengan melakukan pengenalan-pengenalan mengenai potensi yang ada di daerahnya bahkan dapat menjadi tempat mensosialisasikan program-program pemerintah daerah agar diketahui masyarakatnya. Bagi masyarakat sendiri, kehadiran televisi lokal memegang peranan yang sangat penting pula. Melalui televisi lokal, masyarakat dapat mengetahui peristiwa maupun info terbaru dari daerahnya masing-masing bahkan perkembangan apa saja yang terjadi di daerahnya. Hal tersebut dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap daerahnya, karena masyarakat dapat mengenal daerahnya dengan baik.

Sekarang ini pemerintah membuka kebijakan untuk membuka selebar-lebarnya kebebasan pers. Hal ini menimbulkan suasana baru dibidang jurnalistik cetak maupun elektronik tidak terkecuali media televisi. Hal yang paling mencolok adalah menjamurnya stasiun-stasiun televisi lokal yang didirikan di beberapa daerah.

Kehadiran televisi lokal memberikan kemungkinan bagi rumah produksi yang ada untuk memasok program-program televisi, juga mendorong pertumbuhan rumah produksi baru di tiap kota atau kabupaten. Hal ini menjadikan peluang usaha baru dan lapangan kerja baru, sehingga mempermudah stasiun televisi lokal untuk mengisi program siarannya melalui *production house* (Sugihartono, 2009).

Tayangan televisi lokal yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, dan unsur kedaerahan lainnya tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat, demi mempercepat pembangunan setempat. Televisi lokal dapat mengangkat budaya dan kearifan lokal yang hidup berkembang di masyarakat, sehingga akan terjadi proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai positif budaya lokal.

Sementara itu, guna menunjang eksistensinya, setiap stasiun televisi lokal maupun nasional memerlukan program acara. Program itu sendiri adalah salah satu bagian terpenting dari dunia pertelevisian, mengingat melalui aspek ini (program) berbagai sisi utamanya budgeting akan ditentukan. Sementara itu menurut Sutisno (1993: 9), program televisi merupakan bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar dan memenuhi standar yang berlaku. Disisi lain, kualitas program yang baik dan layak untuk disajikan pada penonton, menjadi tolok ukur bagus dan tidaknya stasiun televisi, terutama dalam proses produksi programnya. Program islami ialah sebuah sajian siaran yang bermuatan dakwah untuk menyiarkan ajaran agama islam, sehingga ajaran islam bisa tersebar luas ke dunia baik melalui *visual*. Program islami tidak melanggar aspek-aspek dari program televisi yang ada.

Teknik produksi program merupakan suatu proses yang membutuhkan kreatifitas dari para tim dan koordinasi dari sekelompok individu yang mempunyai kepekaan dan kemampuan teknis untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada penonton melalui program yang ditayangkan media televisi.

Produksi merupakan bagian dari program acara yang merupakan dasar awal dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah desain program akan menjadi acuan pokok untuk seluruh *crew* di dalam melaksanakan produksinya. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah program televisi harus mempunyai acuan dasar yang jelas. Acuan dasar tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, bahkan selalu saling mengisi dengan lainnya. Acuan dasar tersebut meliputi: Ide, Pengisi Acara, Peralatan, *Crew* Produksi, dan Penonton

Dalam teknik produksi program di televisi menggunakan sistem team work dan membutuhkan banyak peralatan yang menunjang dalam proses produksi program televisi. Fred Wibowo menjelaskan dalam bukunya *Teknik Produksi Program Televisi*, dalam menciptakan program televisi hendaknya diperhatikan apa yang di televisi dikenal dengan *Standard Operation Procedure* (SOP), tata cara pelaksanaan kerja yang baku atau tata laksana kerja. Pemahaman hal itu perlu agar proses produksi efisien dan sukses (Wibowo, 2007: 21). Prosedurnya berguna untuk kelancaran suatu kegiatan. Apalagi terhadap siaran televisi, sekali penyiaran berlangsung tidak boleh terdapat kesalahan. Oleh sebab itu, proses produksi siaran televisi yang sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) sangat mempengaruhi hasil produksi siaran televisi. Dalam *Standard Operation Procedure* (SOP) yang di kemukakan oleh Fred Wibowo meliputi: Pra Produksi, Produksi, Paska Produksi.

Batik TV merupakan salah satu televisi lokal dan sebagai sarana penyampaian informasi multi arah akan secara langsung bersentuhan dengan

kehidupan masyarakat sehari-hari, yang bermuara pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Berbagai daerah selama ini disadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual. Kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Paket tayangan yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, dan unsur kedaerahan lainnya tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat tersebut, demi optimalisasi pembangunan setempat. Termasuk diantaranya harapan atas peluang pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi daerah kedepan keberadaan Batik TV akan menjadi sarana Pendidikan dan Penyuluhan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat, karena tepat pada sasaran. Selain itu, dapat pula menjadi agen Pendidikan Literasi Media, yaitu mempersiapkan masyarakat agar memiliki imunitas terhadap dominasi siaran televisi komersial yang bersifat negatif. (Dokmen Batik TV)

Stasiun televisi ini dapat dinikmati dari jarak 60 km dari kantor pusat melalui channel 57 UHF. Batik TV mulai mengudara pada 1 April 2012. Pada awalnya, Batik TV hanya tayang dua jam setiap harinya mulai pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Dengan perjalanan waktu Batik TV menambah jam tayang, karena permintaan masyarakat, menjadi empat jam tayang setiap hari. Dan kemudian bertambah menjadi tujuh jam setiap hari dari pukul 13.00 WIB hingga pukul 19.00 WIB.

Tujuan dari pendirian Batik TV adalah sebagai upaya menyiarkan berbagai kegiatan baik oleh masyarakat maupun di lingkungan Pemkot Pekalongan kepada warga Kota Pekalongan dan sekitarnya. Selain untuk kepentingan masyarakat, langkah tersebut juga sebagai antisipasi Undang-Undang Penyiaran yang mulai

tahun 2014 mendatang mewajibkan setiap televisi nasional untuk bekerjasama dengan televisi lokal. Sebagaimana stasiun televisi pada umumnya, Batik TV juga memiliki beberapa permasalahan dalam proses produksi programnya. Diantaranya adalah, minimnya anggaran, sumber daya manusia, keterbatasan peralatan produksi dan lain-lain. Keterbatasan yang dimiliki oleh Batik TV ini, tidak lantas menyurutkan niat untuk tetap menampilkan karya dalam bentuk program berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan tetap berfungsinya Batik TV sebagai media informasi dan wawasan khususnya pada bidang keagamaan bagi masyarakat Pekalongan. Indikasinya, hampir semua program yang ditayangkan Batik TV bernuansa religi. Ini merupakan pengaruh dari predikat kota santri yang disandang oleh kota Pekalongan selama ini. Islamku Nafasku merupakan salah satu program religi Batik TV. Acara ini membahas seputar hadits dan sunnah Rosulullah yang kemudian di peragakan oleh model menjadi sebuah mini drama. Terkadang acara dilaksanakan indoor yaitu di Studio Batik TV Jl. Jetayu Pekalongan, terkadang di outdoor yaitu lingkungan kantor pemerintah Kota Pekalongan di Jln. Mataram Pekalongan. Program Rohis (Rohani Islam) adalah satu bukti tentang bagaimana Batik TV mencoba mengambil peran sebagai salah satu alternatif media edukasi agama kepada masyarakat Pekalongan. Upaya ini diwujudkan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang problematika keagamaan yang terjadi di masyarakat yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Rohis (Rohani Islam) sendiri merupakan program rutin yang disiarkan oleh Batik TV setiap hari jum'at pukul 17.30-18.00 WIB. Pengisi acara pada program tersebut adalah Ustad Yasir Muqosid Lc.,M.A.

Napak tilas haji merupakan program yang disiarkan secara rutin di Batik Tv setiap senin pada pukul 20.00-21.00 Wib. Dalam setiap episodenya menampilkan kisah dari orang-orang yang pernah melakukan perjalanan Haji dan juga menampilkan beberapa biro perjalanan Haji untuk mengupas berbagai agenda yang dilakukan biro tersebut. Program Ayo Mondok adalah program yang dibuat oleh Batik Tv untuk memberikan wawasan kepada masyarakat untuk mengenal lebih jauh profil dari pondok pesantren yang ada dipekalongan dan sekitarnya, program ini tayang setiap hari Jum'at pada pukul 20.00 - 21.00 Wib. Kajian Islam program ini dibuat untuk menambah wawasan masyarakat Pekalongan dan Sekitarnya mengenai kajian-kajian keislaman, program ini berisikan pengupasan sebuah kajian islam yang berdasarkan kepada Al-qur'an dan Al-Hadist, program ini selalu menemani pemirsa Batik Tv pada hari senin pukul 15.30 – 16.30 Wib.

Program kajian islam merupakan sebuah program religi yang ditayangkan oleh Batik Tv setiap hari senin pukul 15.00-16.00 WIB. Program ini dilaksanakan secara *roadshow* dari masjid ke masjid, yayasan, desa-desa. Program ini menghadirkan narasumber dan melibatkan sekelompok *audience* sekitar 50-100 orang. Materi yang dibahas dalam program kajian islam bertema keislaman yang bersentuhan dengan masalah yang cenderung dihadapi masyarakat. Selain itu narasumbernya berganti-ganti dari kyai pondok pesantren, akademisi perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat islam.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengungkap teknik produksi program “Kajian Islam” yang diproduksi oleh Batik

Tv Pekalongan. Peneliti memfokuskan program tersebut karena program ini unik, diproduksi secara *roadshow* dari masjid ke masjid, desa ke desa, yayasan ke yayasan. Selain itu program ini *low profit*, menggunakan konsep cukup kreatif, peralatannya tidak rumit, dan narasumbernya berasal dari berbagai kalangan ormas, lembaga pendidikan dan majlis taklim.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan kerangka pemikiran diatas, terdapat permasalahan yang akan dikaji ”**Bagaimana teknik produksi program islami di Batik TV Pekalongan?**”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan suatu penelitian ialah menemukan atau memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui prosedur-prosedur yang sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, mengelola dan menganalisis bagaiman teknik produksi program islami di batik tv.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperdalam, meningkatkan dan mengembangkan wacana ilmu pengetahuan dan penelitian ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi, serta menambah khasanah pengembangan ilmu dakwah baik subyek, materi, dan metode dakwah dalam aplikasi dan aplikatif dakwah modern yang menggunakan media elektronik (media massa) sebab suatu keharusan di zaman modern ini, dan diharapkan

memberikan sumbangan pemikiran kemajuan dakwah demi kepentingan dan tujuan dakwah Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi beserta praktisnya yaitu sumbangan pemikiran, serta praktisnya dakwah menggunakan TV dengan pembuatan dan pengelolaan program siaran, dan mendorong mahasiswa untuk aktif, kreatif dan aplikatif dalam bermetode dakwah melalui televisi di era modern. Khususnya mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan acuan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang ada *relevansinya* dengan penelitian penulis.

1. Skripsi Sino Wibowo (2014) Proses Produksi Acara Jendela Hati di ADITV Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh peneliti adalah tahapan proses produksi yang dilakukan oleh kerabat kerja acara jendela hati ADITV adalah pra produksi yang terdiri dari penemuan ide, pembahasan tema, booking peralatan, hunting lokasi dan dilakukan Set Up and rehearsal. Sedangkan tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan Proses Produksi Acara Jendela Hati ADITV Yogyakarta.
2. Skripsi Ahmad Tamamy (2011) Program Dakwah di Televisi Komunitas Palmerah. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu model

kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Proses Produksi Program Dakwah Islam di Televisi Komunitas Palmerah dan Program Dakwah Islam di Televisi Komunitas Palmerah. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah program dakwah islam yang ada di televisi komunitas palmerah yaitu *pertama* program acara liputan kampung, acara berisi kegiatan islami warga yang ada di wilayah kecamatan palmerah, *kedua* liputan perjalanan haji dan umroh, *ketiga* program murrotal al-Quran, dan *keempat* program jazirah nabi. Dan untuk proses produksi yang dilakukan televisi komunitas palmerah meliputi *Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi*.

3. Skripsi Siti Rahmah (2014) Analisis Program Acara Wisata Religi di Televisi Republik Indonesia(TVRI). Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif kualitatif . Hasil yang diperoleh peneliti adalah *Pra Produksi* meliputi rapat tim produksi pencarian lokasi, menentukan tema, menentukan sudut pandang, mengumpulkan data-data, menentukan narasumber, membuat naskah dan menentukan *budget*. *Produksi* meliputi melakukan shooting dilokasi yang telah ditentukan, dalam penggunaan script produksi program wisata religi ini menggunakan semi scripted yaitu naskah dibuat berdasarkan informasi awal, namun naskah tersebut memiliki cukup banyak ruang untuk mengembangkan ceritanya. *Pasca Produksi* meliputi penyusunan gambar dan suara membentuk urutan cerita yang diinginkan, setelah itu membuat urutan gambar dan suara yang tepat dalam kerangka durasi yang direncanakan, dan mengolah untuk

menghasilkan karya akhir yang diinginkan. Sedangkan tujuan dari peneliti itu sendiri adalah mengetahui proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi program acara wisata religi di TVRI. Mengetahui berbagai sarana dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan produksi yang dibutuhkan pada program wisata religi di TVRI.

4. Skripsi Istifajjah (2016) Proses Produksi Siaran Dakwah Keliling Pesantren di Simpanglima TV Pati. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yakni pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh peneliti adalah Pra Produksi melalui tiga tahapan yaitu: penemuan ide, rapat manajemen, dan perencanaan. Produksi Produksi siaran dakwah Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya meliputi satu tahapan, yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (shooting). Pasca Produksi Pasca produksi siaran dakwah Keliling Pesantren pada Episode Pesantren Sunan Kalijogo Pakuncen, Kartosono Kabupaten Nganjuk Surabaya melalui empat tahapan yaitu : editing, review, penayangan, dan evaluasi. Setelah liputan produksi selesai, file segera diedit di ruang edit Simpang5 TV Pati. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses produksi dari mulai pra produksi, produksi, hingga pasca produksi siaran dakwah keliling pesantren yang dilakukan oleh Simpang5 TV Pati.
5. Skripsi Sabiruddin (2009) Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptis . Hasil yang diperoleh peneliti

adalah tahapan produksi yang dilakukan dalam melahirkan program mimbar islam adalah pra produksi, yang terdiri dari survei khalayak kemudian dilanjutkan dengan penentuan format acara, lokasi dan artis. Setelah itu dilaksanakan produksi. Sementara tahapan terakhir yaitu finishing melalui *Video Tape Recorder* (VTR) dan evaluasi. Sementara untuk tujuan yang diharapkan peneliti adalah mengetahui proses produksi program mimbar islam yang dilakukan PKTV Bontang.

Dari semua kajian pustaka penelitian yang berhasil dihimpun guna menjelaskan perbedaan penelitian yang jelas. Penulis tidak memungkiri adanya kesamaan dari beberapa karya ilmiah yang penulis jadikan rujukan ditinjau daftar pustaka, diantaranya menjadikan proses produksi sebagai objek penelitian. Namun, penulis memiliki objek penelitian yang berbeda dengan skripsi-skripsi di atas, yaitu mengenai Teknik Produksi Program Islami di Batik TV Pekalongan.

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moloeng (2013: 56), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang

tertentu secara faktual dan cermat. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa bahasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahan pemahaman dan pemaknaan yaitu:

1. Program “Kajian Islam”

Program berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan (Balai Pustaka : 2005). Sementara Kajian Islam merupakan nama program yang disiarkan oleh Batik Tv dan ditayangkan setiap Senin sore jam 15.00-16.00 WIB. Program inilah yang menjadi kajian penelitian dalam skripsi ini. Program ini mengupas ajaran islam melalui dakwah bil qolam. Adapun konsentrasi pada penelitian ini adalah “Proses Produksi Program Kajian Islam”.

2. Teknik Produksi Program

Teknik produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada (Heriyanto, 2006:71). Tahapan

teknik produksi yang diteliti adalah tahapan produksi menurut Fred Wibowo yang terdiri dari bagian.

a. Pra Produksi

Tahapan pra produksi yang diteliti dari tiga bagian yaitu penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Penelitian pada penemuan ide dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menulis naskah. Bagian perencanaan yang diteliti pada penelitian ini adalah jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, penyempurnaan naskah pemilihan ustadz atau kiyai sebagai pengisi acara Kajian Islam, lokasi dan *crew*. Selain itu estimasi biaya dan rencana alokasi juga diteliti sebagai bagian dari perencanaan program. Bagian terakhir, bagian persiapan meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat menyurat.

b. Produksi

Baru setelah persiapan dan perencanaan selesai betul, pelaksanaan produksi dimulai. Penelitian pada tahap produksi adalah penelitian yang dilaksanakan di lapangan yang meliputi penataan cahaya dan suara. Sutradara bekerjasama dengan ustadz dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita.

c. Pasca Produksi

Pasca produksi memiliki tiga langkah utama yaitu: *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Dalam hal ini terdapat dua macam teknik editing yaitu editing dengan teknik analog atau linier, dan editing dengan digital atau non linier dengan komputer. Tahapan pasca produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk memproduksi kegiatan program acara Kajian Islam di Batik Tv Pekalongan.

c. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong (2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang paling utama dalam sebuah penelitian. Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah informasi langsung hasil wawancara dari pimpinan stasiun Batik TV Pekalongan. Di antaranya adalah profil stasiun TV, Teknik produksi program islami.

2. Data Sekunder

Sekunder Data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah buku-buku, karya ilmiah, jurnal, internet dan sumber-sumber lain yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan, mengenai hal yang berhubungan dengan pengawasan, penyelidikan, peninjauan dan penelitian. Untuk observasi peneliti terlibat langsung untuk melihat jalannya proses produksi program islami dari pra produksi sampai pasca produksi.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung yang sistematis dan berdasarkan tujuan dari penelitian. Penulis menggunakan teknik wawancara dengan pak Hadi selaku kepala perencanaan program dan para crews seperti mas Haikal selaku kameramen yang terlibat dalam proses produksi program islami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai variabel yang digunakan peneliti adalah berupa foto dan catatan.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material yang lain yang telah terkumpul (Danim, 2002: 209). Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut data *preparation*, ada pula data *analysis* (Arikunto, 2010: 209). Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Yakni analisis data yang telah diperoleh dengan membangun penjelasan secara deskriptif data yang diperoleh sehingga temuan hasil penelitian akan tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode non statistik dengan penyajian atau pola pikir dari umum kekhusus (Moleong, 2013: 10). Untuk menganalisis proses produksi program islami di Batik TV Pekalongan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahapan pengolahan data, yaitu:

- a. Mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada narasumber.
- b. Setelah data terkumpul, peneliti mengelompokkan berdasarkan kriteria kelompok, serta berdasarkan daftar pertanyaan yang ada dalam wawancara, kemudian mengolah serta menganalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

- c. Menginterpretasikan hasil analisis wawancara sehingga dapat mengetahui teknik Produksi program islami.
- d. Data yang telah terkumpul agar mudah dianalisis dan disimpulkan, maka peneliti menggunakan analisis yang menghasilkan deskriptif analisis, yaitu untuk menggambarkan fakta secara faktual dan cermat.
- e. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan pola berfikir induktif, yaitu proses pengolahan data dari hal-hal yang khusus yang diperoleh dari responden kemudian ditarik kesimpulan secara umum (Arikunto, 2010: 114).

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut ini :

BABI Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. Kerangka Teori

Bab ini Berisi pengertian tentang televisi, program televisi, teori produksi dan proses produksi televisi.

BAB III . Gambaran umum Batik TV

Bab ini memuat gambaran umum Batik TV, visi, misi dan tujuan Batik TV pekalongan, Struktur organisasi Batik TV, Program Kajian Islam, Proses Produksi Program Kajian Islam.

BAB IV. Analisis Proses Produksi Program Islami

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian dari pra produksi, produksi dan pasca produksi proses produksi berdasarkan analisis data penelitian

BAB V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian Akhir : Daftar pustaka dan Lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Teknik Produksi Program Televisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. Produksi merupakan upaya untuk mengubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan audio visual untuk televisi (Subroto, 2004: 159). Proses produksi program merupakan suatu proses yang membutuhkan kreatifitas dari para tim dan koordinasi dari sekelompok individu yang mempunyai kepekaan dan kemampuan teknis untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada penonton melalui program yang ditayangkan media televisi. Di Produksi bagian manapun para crew berperan, harus di sadari bahwa dalam proses produksi program di televisi merupakan team work dan membutuhkan banyak peralatan yang menunjang dalam proses produksi program televisi. Bahkan bila ada suatu kendala peralatan hanya menggunakan satu kamera praktis sekalipun, kita masih membutuhkan bantuan orang lain, supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Lebih banyak peralatan yang digunakan dalam proses produksi, lebih banyak pula orang yang turut ambil bagian dalam proses produksi tersebut. Produksi program televisi memang tidak dapat terlepas dari kerjasama dengan tim produksi yang merangkai dan menggambarkan sebuah ide atau cerita skenario kedalam bentuk audio dan video. Adapun dalam

sebuah proses produksi dibutuhkan beberapa materi untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi (Wibowo, 2007:23-24) memberikan pengertian bahwa dalam memproduksi program televisi seorang produser dihadapkan pada 5 hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yakni materi produksi, sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi.

a. Materi Produksi

Materi produksi menurut Wibowo (2007:24) dapat berupa apa saja. Seperti kejadian, benda, binatang, pengalaman ataupun hasil karya lain yang dapat diolah menjadi sebuah produksi yang berkualitas tinggi. Seorang produser professional dengan cepat mengetahui apakah materi yang ada di hadapannya akan menjadi materi produksi yang baik atau tidak. Seorang produser ketika berhadapan dengan suatu karya cipta, seperti musik, lagu atau lukisan, gagasannya mulai tergerak. Berawal dari hal-hal itulah akhirnya muncul tema atau konsep program yang kemudian diwujudkan menjadi treatment. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program.

b. Sarana Produksi

Sarana Produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Ada tiga unit peralatan yang diperlukan sebagai alat

produksi, yaitu perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan.

c. Biaya Produksi

Biaya produksi sangat diperlukan dalam setiap produksi program acara apapun. Biaya produksi dapat mempengaruhi kelangsungan dari suatu program acara yang di produksi tersebut, baik acara yang dihitung dari jumlah per episode ataupun kualitas yang dimiliki dari acara tersebut. Seorang producer biasanya akan memiliki pemikiran dan pertimbangan yang sangat matang, dalam mendapatkan dan menggunakan anggaran produksi. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pembiayaan produksi program televisi antara lain:

1. *Financial Oriented*

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis kelas.

2. *Quality oriented*

Quality oriented merupakan perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan dan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam proses produksi yang lebih mengutamakan kualitas terhadap acara yang diproduksi. Seorang produser dituntut harus bisa mengoptimalkan hasil produksi agar

mendapatkan perhatian serta penilaian yang baik dari penonton. Quality oriented biasanya seorang producer akan menggunakan sumber daya serta sarana seoptimal mungkin untuk proses produksinya.

d. Organisasi Pelaksana Produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang, misalnya crew, artist dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana lokasi shooting dilaksanakan dan pejabat bersangkutan paut dengan masalah perijinan. Sehingga diperlukan suatu organisasi pelaksana produksi yang tersusun rapi. Dalam hal ini produser dibantu oleh production manager, ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. Produser pelaksana membawahi bendahara yang mengatur keuangan. Lalu ada sekretariat yang bertugas dan berhubungan dengan surat menyurat, kontrak dan perijinan. Tanggung jawab pelaksanaan dari organisasi yang bersifat di lapangan dipikul oleh bagian yang disebut unit manager. Bidang yang langsung dibawah oleh unit manager, misalnya perijinan, transportasi, konsumsi dan akomodasi. Properti, kostum, dan make-up.

Tahapan produksi program televisi menurut (Fred Wibowo, 2007: 39) terdiri dari tiga bagian yang sering disebut juga *standar operation procedure* (SOP), sebagai berikut:

a. Pra produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahapan ini sangat penting karena menyangkut berbagai macam persiapan yang dilakukan dalam memproduksi sebuah acara. Tahapan praproduksi dibagi menjadi tiga tahapan, antara lain: Penemuan ide atau gagasan yang kemudian melakukan sebuah penelitian atas ide atau gagasan tersebut yang kemudian mengembangkannya menjadi sebuah naskah. Perencanaan: proses penentuan waktu produksi, pemilihan lokasi serta artis dan selanjutnya kru yang menetapkan naskah yang akan digunakan. Persiapan: pembuatan setting tempat, memeriksa dan melengkapi peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Beberapa hal yang dilakukan dalam proses pra produksi antara lain:

- a. Menuangkan ide (gagasan) ke dalam skenario atau naskah
- b. Mengumpulkan data
- c. Membuat story board, treatment dan naskah
- d. Menyusun jadwal
- e. Peninjauan lokasi pengambilan gambar
- f. Rapat bersama para kru

Persiapan produksi dengan menyusun production book dan perencanaan lain yang mendukung proses produksi dan pasca produksi (Morissan, 2008: 309).

b. Produksi

Mengvisualisasikan konsep naskah atau rundown acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*), karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat brainstorming maka harus menggunakan peralatan (*equipment*) dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production service* (Ciptono Setyobudi, 2012 : 55). Pada tahapan produksi ada 3 elemen yang paling mendasar dan menjadi sebuah perangkat sistem yang tidak bisa ditinggalkan dalam produksi, yaitu :

1. Tata Kamera beragam *angle* kamera, seperti *Extreme Long Shoot (ELS)*, *Very Long Shoot (VLS)*, *Long Shoot*, *Full Shoot*, *Medium Shoot*, *Medium Close Up*, *Close Up*, *Extreme Close Up* (Ciptono Setyobudi, 2012 : 35-38).
2. Tata Cahaya dasar yang harus diketahui dari penataan cahaya yaitu *key light* (sinar utama pada subyek), *fill light* (untuk mengurangi bayangan), *back light* (terarah, menghasilkan latar yang gelap), *base light* (penyinaran yang menyebar dan rata) dan *over exposure* (pencahayaan yang berlebih intensitas dan waktu pencahayaan yang lama) (Ciptono Setyobudi, 2012 : 38-39).

3. Tata Suara (audio) merupakan elemen yang penting juga dalam produksi televisi, karena tata suara mampu mengekspresikan situasi secara jelas juga sebagai pendukung elemen yang lain seperti tata artistik (Ciptono Setyobudi, 2012 : 40) Hal- hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam Proses produksi terbagi menjadi beberapa tahapan yang teramat penting antara lain:

- a. *Organizing* yaitu proses penentuan dari struktur organisasi yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya dan lingkungan tempat organisasi tersebut, yang disesuaikan juga dengan tujuan dari adanya komunikasi tersebut (Morissan, 2008:40).
- b. *Actuating*: tindakan pengorganisasian terhadap anggota dari struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan motivasi serta arahan agar tercapainya kinerja yang optimal (Morissan, 2008:142). Dengan adanya proses ini diharapkan kinerja dari sebuah tim dapat terjalin dengan baik dan sesuai dengan perencanaan awal. Dengan tujuan dan target yang ingin dicapai oleh organisasi. *Controlling*: proses pengawasan terhadap kinerja yang telah dihasilkan oleh organisasi tersebut, kinerja dinilai berdasarkan pencapaian terhadap

tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan (Morrisan, 2008:159).

Tindak lanjut yang dapat dilakukan berupa evaluasi dan koreksi terhadap kinerja sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik ke depannya. Hasil dapat disesuaikan dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya (Wibowo, 2007:40).

c. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi sebelumnya. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. Pasca produksi lebih berorientasi untuk produksi program-program acara yang bersifat tidak langsung (*recording*), karena untuk siaran langsung biasanya di direct pada panel switcher oleh Program Director (PD) untuk kemudian di transmisikan secara langsung (*live*) ke pemirsa. Pasca produksi merupakan tahapan evaluasi dari hasil produksi yang telah berjalan, pada tahapan evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai proses seperti *editing online, offline* dan *mixing*.

2. Metode Dakwah

Dari segi kebahasaan metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (memulai) dan “hodos” (jalan, cara), dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai

suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Secara istilah (*terminologi*) metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi atau istilah sangat beraneka ragam. Diantara pendapat para ahli ilmu dakwah tentang pengertian dakwah adalah sebagai berikut :

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publistik Islam* memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah “mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya”
- d. Qurays Syihab mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam.

Dengan demikian, dakwah dapat dipahami sebagai bentuk ajakan, seruan atau panggilan yang merupakan bentuk aktifitas yang bertujuan untuk

menyebarkan Islam kepada yang lain, menjadikan Islam sebagai jalan hidup bagi seluruh umat manusia serta bentuk seruan kepada manusia untuk kembali kepada aturan yang Allah tetapkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Dari pengertian terpisah mengenai metode dan dakwah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya adalah pengertian secara utuh mengenai metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

- a. Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut.
Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- b. 'Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah adalah suatu cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan dakwah yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan berbagai cara atau metode yang telah direncanakan dengan tujuannya mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah SWT.

Dakwah adalah ikhtiar, usaha dan perjuangan secara sungguh-sungguh dalam rangka meningkatkan pemahaman umat terhadap ajaran Islam secara

mendalam guna mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat agar memperoleh kebahagiaan hidup dunia akhirat.

3. Program Televisi

Program berasal dari bahasa Inggris yaitu programme yang berarti acara atau rencana. Program adalah hal yang ditampilkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morrisan, 2008:199). Secara teknis penyiaran televisi, program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari dan jam ke jam disetiap harinya sedangkan dalam media radio terdapat perbedaan dalam arti kata yang jelas antara program dan programa.

Program merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan finansial sebuah stasiun penyiaran televisi hal tersebut merupakan penentu audiens. Program yang bagus maka akan menarik banyak audiens untuk menyaksikan program yang disiarkan televisi tersebut. Hal tersebut akan menambah pendapatan dan keuntungan yang besar kepada stasiun televisi. Program dapat disamakan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual yang pada pihak lain, dalam hal ini adalah audiens dan pemasang iklan. Berbagai program yang siaran televisi, diproduksi sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, untuk mendapatkan share, rating yang tinggi dan tentunya iklan sebanyak mungkin.

Hampir semua stasiun televisi berlomba-lomba untuk bisa menyajikan program semenarik mungkin agar tidak ditinggalkan para penonton. Dengan modal program inilah televisi berusaha untuk bisa

mengaet iklan. Programmer atau penata program biasanya sudah dapat memahami bahwa program acara yang menarik akan mendapatkan nilai jual tinggi dan semakin banyaknya program yang dijual maka akan semakin banyak pula keuntungan yang didapat stasiun televisi tersebut. Tayangan sebuah program di televisi bukan hanya tergantung pada sebuah konsep penyutradaraan atau kreatifitas dari penulisan naskah, melainkan bergantung pada kemampuan profesionalisme dari seluruh kelompok kerja dan format acara (Naratama, 2006:62).

Secara umum program televisi dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (Djamal dan Fachrudin, 2011 : 163) :

a. Program Berita

Program televisi yang bersifat Faktual, Aktual dan sangat berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat (*Significant*).

b. Program Informasi

Program televisi yang bersifat ilmu pengetahuan dan pendidikan, program ini sangat bermanfaat untuk kehidupan.

c. Program Hiburan

Program televisi yang bersifat fiksi, menghibur dan menitik beratkan kepada kepuasan personal.

Pada perkembangannya program televisi tidak hanya terdiri dari tiga di atas, namun ditambah dengan program siaran promosi. Dimana program ini bersifat promosi suatu produk barang maupun jasa, pada perkembangannya iklan tidak hanya bertujuan untuk promosi suatu barang dan jasa melainkan

juga bertujuan informasi sosial atau umumnya disebut iklan layanan masyarakat.

Sedangkan menurut Morissan (2008: 297-218) dalam dunia televisi program acara tersebut terdiri dari:

a. Program informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audience. Program informasi tidak harus program berita dimana presenter membacakan berita, tapi juga termasuk didalamnya acara *talk show* (perbincangan) sama halnya dengan program agama yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah melalui program informasi.

b. Program Hiburan

Program Hiburan adalah bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (game), musik, dan pertunjukan dan dalam menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku audien yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan menonton televisi pada jam tertentu, sedangkan dalam penyusunan jadwal acaranya harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton atau audiens, pekerjaan, kebutuhan, dan ketertarikan audien kepada hal – hal tertentu.

Berdasarkan jenis program televisi dapat dibagi menjadi dua yaitu: program informasi (berita) dan program hiburan (*entertainment*).

1. Program Informasi

Program informasi dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Berita keras (*hard news*), yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan.
- b. berita lunak (*soft news*), yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini.

2. Program Hiburan

Program hiburan terbagi atas beberapa kelompok, yaitu:

- a. Musik
- b. Drama
- c. Permainan (*game show*)
- d. Pertunjukan.

4. Program Islami

Program adalah hal yang ditampilkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morrisan, 2008:199). Secara teknis penyiaran televisi, program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari dan jam ke jam disetiap harinya sedangkan dalam media radio terdapat perbedaan dalam arti kata yang jelas antara program dan program.

Sedangkan menurutnya Harjani Hefni, Islam berarti tunduk atau menyerahkan diri kepada Allah SWT, damai, serta selamat. Dari pengertian

tersebut, yang menjadi tujuan Islam adalah damai dan selamat. Sedangkan, yang menjadi sarana adalah sikap menyerahkan diri kepada Allah SWT dan tunduk terhadap segala perintah Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tercakup dalam Rukun Islam. Program islami yang dimaksud disini adalah rancangan acara yang bermuatan pesan- pesan islami serta prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan.

5. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari kata tele dan visi. Tele dalam bahasa Yunani berarti jarak, sedangkan visi dalam bahasa Latin adalah citra atau gambar. televisi tersebut merupakan suatu sistem penyajian gambar, berikut suara dari suatu tempat yang berjarak jauh (Ardianto, 2005: 3). Sedangkan Televisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem penyiaran gambar disertai bunyi (suara) melalui kabel atau angkasa menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat di dengar (Kemdikbud, 2002). Televisi merupakan pemancar dan penerima gambar dari objek yang sedang bergerak dengan bantuan gelombang radio (Wibowo, 2007: 19). Selain itu, televisi merupakan bentuk komunikasi massa yang dikomunikasikan melalui media kepada seseorang dalam jumlah besar (Sutisno,1993:1).

Televisi sebagai salah satu media massa yang menyebarkan informasi dan merupakan bagian dari suatu sistem yang besar. Televisi

adalah sebagai suatu alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan bayangan gambar dan suara, demikian halnya dengan video dan film (Subroto, 1994: 1-2). Kelebihan dari televisi adalah media yang mampu menampilkan audio (suara) dan visual (gambar) (Kuswandi, 1996: 5).

6. Sejarah televisi

Kemunculan televisi pada awalnya ditanggapi biasa saja oleh masyarakat. Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928. Vladimir Zworykin (Amerika Serikat) dan mengirimkan tabung kamera atau *iconscope* yang bisa menangkap dan mengirim gambar dari ke kotakbernama televisi. Zworykin dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang dipertunjukkan kepada umum pada pertemuan World's Fair pada tahun 1939 (Morissa, 2008:6).

Awalnya ditahun 1945, hanya terdapat delapan stasiun televisi dan 8000 pesawat televisi di seluruh AS. Namun sepuluh tahun kemudian jumlah stasiun televisi meningkat menjadi 100 stasiun sedangkan jumlah rumah tangga yang memiliki pesawat televisi mencapai 35 juta rumah tangga atau 67 persen dari total rumah tangga.

Pesawat televisi berwarna mulai diperkenalkan kepada publik pada tahun 1950-an. Siaran televisi berwarna dilaksanakan pertama kali oleh stasiun televisi NBC pada tahun 1960 dengan menayangkan program siaran berwarna selama tiga jam setiap harinya (Morissa, 2008: 7).

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno (Dokumen TVRI).

Tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia disusul kemudian SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima stasiun swasta baru (Metro, Trans, TV7, Lativi, dan Global) serta beberapa stasiun televisi daerah.

Setelah Undang-undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah stasiun di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan terutama di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas (Morissa, 2008: 10).

7. Karakteristik televisi

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh *audience*. Berikut ini empat

hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi (Morissan, 2008:202) :

- a. *Product*, yaitu materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.
- b. *Price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.
- c. *Place*, yaitu kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
- d. *Promotion*, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

Sedangkan Karakteristik televisi menurut (Elvinaro, 2007: 137) antara lain adalah:

- a. Audio visual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu: dapat didengar sekaligus dilihat, atau disebut juga dengan audio visual. Karakter televisi yang paling utama ialah bahwa medium komunikasi massa ini mengutamakan bahasa dan gambar.

- b. Berpikir dalam gambar

Kita dapat menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan menjadi gambar secara individual dan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks

Pengoperasian media televisi memang jauh lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakanpun lebih banyak. Untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang yang mempunyai kreativitas tinggi, terampil dan terlatih.

BAB III

GAMBARAN UMUM BATIK TV PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Batik Tv

1. Sejarah Batik TV

Pendirian Batik TV merupakan gagasan cemerlang H.M Basyir Ahmad Walikota Pekalongan, diawali dengan kerjasama Pemerintah Kota Pekalongan dengan Litbang IKJ/Pendiri TV Komunitas Grabah Magelang pada tahun 2011. Dilanjutkan dengan penandatanganan MoU antara Pemkot Pekalongan, Dekan Fakultas Film dan TV IKJ pada tahun 2011. Dalam Blue – print nya Batik TV Pekalongan direncanakan akan menjadi stasiun televisi lokal skala regional terbaik di Indonesia yang berfungsi strategis, untuk itu ditempuh terobosan dalam pendiriannya bekerjasama dengan Litbang IKJ dan pendiri TV Komunitas Grabah Magelang serta Dekan Fakultas Film dan TV Institut Kesenian Jakarta. Semuanya itu kemudian diperkuat dengan disetujuinya APBD Pemerintah Kota Pekalongan oleh DPRD Kota Pekalongan pada tahun anggaran 2012 serta Perda No.1 Tahun 2012 Pemerintah Kota Pekalongan.

Nama BATIK merupakan kependekan dari “Bersih, Aman, Tertib, Indah dan Komunikatif” sekaligus sesanti pemerintah dan masyarakat Pekalongan, disamping itu Batik merupakan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat Pekalongan karena dengan batik yang merupakan pakaian nasional bangsa Indonesia yang telah dikukuhkan sebagai warisan

budaya tak benda pada tanggal Oktober 2010 oleh UNESCO berdasarkan Konvensi Internasional Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda Manusia (Convention For Safeguarding Intangible Culture Heritage Humanity).

Dalam proses pendiriannya Batik TV Pekalongan sebagai TV Lokal banyak menghadapi persoalan, diantaranya terbatasnya SDM, terbatasnya anggaran dan lain – lain. Sedangkan aspek-aspek yang berpengaruh dalam pendiriannya, antara lain:

- a. Aspek Politik dan Pemerintah, yang terkait dengan keinginan pemkot untuk mewujudkan good governance (transparansi, super visi, efisiensi, reponsif, partisipasi, visi strategis penegakan hukum, akuntabilitas, kesamaan dan profesionalisme).
- b. Aspek Sosial Budaya, yakni mengembangkan potensi lokal dan aset daerah.
- c. Aspek Ekonomi, berhubungan dengan tujuan untuk meraih pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui media informasi.
- d. Aspek Pemberdayaan Masyarakat, dengan menyediakan akses layanan informasi komunikasi media elektronik televisi bagi masyarakat. Jangkauan siaran Batik TV:

Adapun wilayah siaran Batik TV meliputi :

1. Sekitar Kota Pekalongan
2. Kabupaten Pekalongan
3. Pemasang

4. Tegal
5. Brebes
6. Cirebon
7. Kuningan

2. Visi dan Misi Batik TV

1. Visi

Visi dari LPP Lokal Batik TV adalah *“Mewujudkan Media Transparasi Informasi Dan Partisipasi Publik”*.

2. Misi

Untuk menjalankan visi tersebut maka pengembangan misi sebagai bagian dari implementasi program LPPL Batik TV tertuang sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan TV Lokal sebagai sahabat dan tempat masyarakat daerah setempat mencari hiburan yang mendidik disebuah stasiun televisi.
- b. Membentuk masyarakat hiburan yang edukatif dan selektif dalam hal selera tontonan sehingga mengerti bahwa konsep sebuah televisi lokal adalah mengangkat tema kehidupan dan ritme budaya sehari-hari masyarakat daerah setempat serta menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.
- c. Mengajak sebanyak-banyaknya dari mulai pelajar, stakeholder dan masyarakat umum untuk menjadi bagian dari TV Lokal.

Keberadaan Batik TV Pekalongan sebagai LPP lokal mampu memberi kesempatan bagi khalayaknya yang memiliki segmentasi beragam dan mayoritas adalah menengah kebawah, dengan sentiasa mengutamakan kepentingan dan kebutuhan informasi publik untuk berperan serta menyuarakan pikiran dan keinginan berkaitan dengan perkembangan daerah, khususnya lokal Kota Pekalongan.

Batik TV Pekalongan sebagai LPP lokal dapat memberikan ruang bagi publik untuk dapat ikut berperan melalui lembaga penyiaran. LPP lokal dapat mengangkat nilai-nilai lokal dengan segala pernik-perniknya, ragam budaya, karakter masyarakat dan khasanah lokal lainnya. Sehingga, dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya pada masyarakat untuk berpartisipasi

Dengan demikian segala permasalahan yang ada di masyarakat dapat segera ditindaklanjuti dan dapat dijadikan landasan serta bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan. Dengan kata lain, Kehadiran Batik TV Pekalongan tidak hanya bermanfaat bagi Pemkot Pekalongan akan tetapi juga telah menjadi bagian tak terpisahkan dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sebab selain dapat menyalurkan aspirasi, mengakses informasi, Batik TV Pekalongan juga telah memberikan manfaat bagi masyarakat dan kalangan industri pendukung serta mewarnai khasanah pertelevisian Indonesia.

Untuk itulah maka pada tahun mendatang tidak ada lagi TV nasional tetapi televisi lokal BERJARINGAN. Dan inilah yang kami cita-citakan untuk membuat televisi lokal dengan mengedepankan konten dan hiburan lokal yang bersifat nasional.

3. Tujuan Batik TV

LPP lokal Batik TV Pekalongan dijalankan dan dikelola dengan maksud dan tujuan menjadi lembaga penyiaran televisi lokal yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Selain itu mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan, mendorong penguatan good governance, sebagai timbal balik antara pemerintah dan masyarakat, media informasi , pendidikan , hiburan yang sehat bagi masyarakat dan pelestarian daerah.

Media penyiaran publik dan komunitas yang tidak pernah kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kedua lembaga penyiaran ini sesungguhnya dapat digunakan seoptimal mungkin sebagai media alternatif untuk membangun (kembali) karakter bangsa di tengah gelombang dahsyat globalisasi. Keduanya dapat menjadi media untuk melakukan *counter culture* dengan menampilkan jati diri bangsa yang sesungguhnya.

Kota Pekalongan ikut terkena dampak globalisasi sehingga mau tidak mau harus melakukan pemberdayaan masyarakat secara kesinambungan, pengembangan potensi untuk memperoleh manfaat guna peningkatan kehidupan masyarakat serta kemakmuran wilayahnya dengan

tanpa mengesampingkan upaya pencegahan dan guna meminimalisir dampak negatif globalisasi.

4. Logo Batik TV

Gambar 1. Logo Batik TV sejak 1 April 2012-1 April 2013 (Wikipedia,2018)



Gambar 2. Pada 1 April 2013 Batik TV resmi berganti logo baru



5. Peralatan dan Fasilitas Batik TV

Berikut peralatan dan fasilitas yang dimiliki oleh Batik TV:

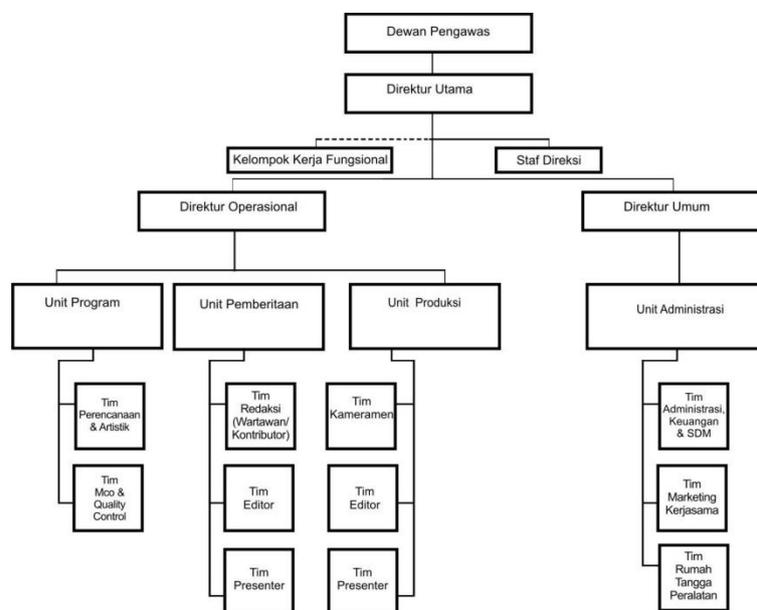
- a. Kamera

- b. Handycam
- c. Komputer Edit
- d. Tripot
- e. Lampu
- f. Headphone
- g. Ruang studio, Edit, *Meeting*, Administrasi
- h. Toilet

6. Struktur Organisasi Batik TV

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (LPPL) BATIK TV PEKALONGAN

Gambar 3. Struktur organisasi LPPL Batik Tv Pekalongan



B. Gambaran Umum Program Kajian Islam

1. Sejarah Program Kajian Islam

Program Kajian Islam merupakan salah satu program acara religi yang diproduksi dan disiarkan oleh Batik Tv. Program Kajian Islam pertama kali pada tahun 2014. Program Kajian Islam diproduksi karena masyarakat era sekarang dihadapkan banyaknya persoalan kehidupan yang begitu kompleks, dimana hal itu dapat mendorong seseorang untuk melakukan jalan pintas dalam menyelesaikan persoalannya. Disisilain banyak diantara anggota masyarakat yang berkeinginan untuk lebih mendekatkan diri pada sang penciptanya agar mendapatkan kehidupan yang lebih tenang, sabar dan ikhlas (wawancara).

Melihat fenomena tersebut, perlu kiranya satu pendekatan dakwah yang diminati sekaligus menyentuh sehingga dapat menjadikan media introspeksi bagi masyarakat agar menjadi insan yang lebih baik, soleh dan solehah. Karena itu, dakwah dituntut untuk lebih menarik.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan membuat program “Kajian Islam” dengan menghadirkan penceramah-penceramah yang sudah ahli dibidangnya, serta disertai hiburan Lagu-lagu religi. Metode ini dilakukan agar dakwah yang dilakukan menjadi lebih menarik minat orang untuk menghadirinya.

2. Diskripsi Program Kajian Islam

Nama program merupakan hal terpenting yang harus ada ketika kita akan menyajikan sebuah program televisi. Nama inilah yang harus dibuat semenarik mungkin, agar pemirsa mudah mengingat serta sesuai dengan isi acara tersebut. Produser memberikan nama Kajian Islam karena program tersebut merupakan program siaran dakwah yang memberikan materi-materi keagamaan yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Lokasi yang biasa digunakan untuk melaksanakan program Kajian Islam adalah majlis taklim dan instansi pemerintahan.

Format acara yang digunakan dalam program Kajian Islam adalah *talkshow*, dimana pengisi acara (penceramah) menyampaikan materi keagamaan dengan tema yang melekat pada kehidupan sehari-hari. Untuk konsep program Kajian Islam adalah narasumber bermonolog menyampaikan pembahasan sesuai tema tanpa diselingi pertanyaan audiens.

Penayangan sebuah acara televisi tentu harus mempertimbangkan durasi dan waktu penayangan. Program Kajian Islam ditayangkan dengan durasi 60 Menit dan ditayangkan setiap hari senin pukul 15.30-16.30 WIB. Secara umum target *audience* program Kajian Islam adalah masyarakat pekalongan dan sekitarnya yang bisa menangkap siaran Batik TV (wawancara).

3. Tujuan Program Kajian Islam

Setiap program televisi tentunya memiliki tujuan, tujuan inilah yang nantinya akan menjadi dasar bagaimana mengkonsep dan membuat sebuah program televisi yang nantinya dapat bermanfaat untuk masyarakat. Begitupun dengan program Kajian Islam, program ini mempunyai beberapa tujuan:

1. Menyajikan tayangan yang sesuai dengan kaidah Al-quran dan Hadist.
2. Menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan idup yang baik.
3. Sebagai mediator untuk menyampaikan siraman rohani dari orang yang ahli dibidangnya ke masyarakat (wawancara).

Dengan tujuan itulah program Kajian Islam berusaha membuat acara sebaik-baiknya dan dapat diterima oleh masyarakat pekalongan dan sekitarnya, sehingga memiliki nilai positif sebagai televisi yang bisa ikut serta dalam merubah kehidupan masyarakat lebih baik.

4. Kerabat Kerja Kajian Islam

Kerabat kerja atau *crew* adalah satuan kerja yang menangani produksi secara bersama-sama sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing, namun tetap mempunyai satu tujuan yakni membuat hasil produksi yang berkualitas, menarik dan diminati oleh masyarakat.

Crew program Kajian Islam adalah sebagai berikut:

- a. Produser : Iskandar
- b. Koordinator Program : Ahmad Ihsan
- c. Floor Direktor :
- d. Kameramen : - Titis
- Sutanto
- Ariq
- e. Editor : Farid
- f. Lighting/Soundman : onix

5. Teknik Produksi Program Kajian Islam

Teknik produksi adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh stasiun televisi sebelum menyajikan sebuah acara. Rangkaian produksi inilah yang nantinya akan menentukan bagaimana hasil produksi yang disajikan kepada pemirsanya. Seperti yang telah penulis bahas bahwa kerangka teori penulis mengambil teori dari Fred Wibowo yang menjelaskan tahapan-tahapan produksi yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan produksi dilaksanakan oleh produser, pengisi acara dan seluruh *crew*. Berikut tahapan-tahapan produksi dalam program Kajian Islam di Batik Tv.

a. Pra Produksi

tahapan pra produksi merupakan tahapan penting dari sebuah produksi. Pada tahap inilah segala perencanaan dan persiapan produksi dimulai. Tahap ini sangat mempengaruhi jalannya proses

produksi berlangsung. Semakin baik sebuah produksi maka semakin baik pula tahap produksinya. Produser memulai menyusun jadwal produksi dimulai dari persiapan produksi, pelaksanaan produksi hingga pada penyelesaian produksi.

a. Penemuan Ide

Pra produksi progra Kajian Islam adalah pertama mencari ide yang akan diangkat. Ide pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab seorang produser, namun ide dapat muncul dari siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, tentunya ide berasal dari tim yang terlibat dalam proses produksi program Kajian Islam.

b. Perencanaan

a. Materi Produksi

Materi yang disiapkan di program Kajian Islam adalah materi pendidikan keagamaan, dengan mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat. *Crew* program Kajian Islam melakukan rapat sekali dalam satu minggu untuk membahas mengenai materi-materi yang akan dibahas dan pembagian tugas. Pada saat rapat, baik produser, koordinator program masing-masing memberikan ide dan masukan materi apa yang layak untuk dibicarakan dalam Kajian Islam. Produserlah yang memimpin rapat, setiap usulan yang masuk akan dibahas bersama dalam rapat namun keputusan materi apa yang akan ditayangkan mutlak diatur produser.

b. Narasumber Produksi

Jika materi sudah disetujui, maka kemudian produser menghubungi pihak narasumber agar mempersiapkan materi tersebut. Narasumber juga mempunyai hak untuk merubah materi yang disampaikan.

c. Sarana Produksi

Untuk melakukan produksi program Kajian Islam digunakan beberapa alat yaitu kamera, *memory card*, tripod, lampu, mikrofn, *headphene* serta *Sound*. Selain peralatan produksi, kendaraan juga menjadi sarana vital yang harus ada. Tanpa ada kendaraan, produksi tidak akan berjalan mengingat semua peralatan bahkan *crew* pergi ke lokasi menggunakan kendaraan berupa mobil.

c. Persiapan

Para *crew* Kajian Islam sebelum memulai produksi mendiskusikan segala yang telah direncanakan dalam hasil rapat mingguan, agar perencanaan lebih matang. Semua tahapan harus melalui persetujuan produser secara tertulis maupun lisan, karena tugas produser adalah mengambil semua keputusan penting yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Hasil rapat mingguan kemudian menjadi acuan untuk membuat *rundown*. *Rundown* adalah petunjuk teknis pelaksanaan program, dimana suatu program acara akan dibagi kedalam meny-menit dengan sekuen-sekuen yang ditetapkan.

Satu jam sebelum produksi Kajian Islam, para *crew* yang bertugas terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai serta kamera yang sudah nyala, *headphone* yang telah tersambung ke kamera *master*, dan *rundown* yang harus ada saat produksi berlangsung. Tiga puluh menit sebelum produksi semua *crew* Kajian Islam mengecek ulang semua peralatan yang digunakan supaya pada saat produksi berlangsung tidak ada masalah dan memastikan bahwa proses produksi benar-benar telah siap dilaksanakan. Narasumber juga tidak lupa untuk melakukan latihan terlebih dahulu, dan menginformasikan kepada *audience* tentang apa saja yang harus dilakukan ketika produksi.

b. Produksi

Memproduksi sebuah acara harus dipersiapkan secara matang. Bila ada kesalahan sedikit baik teknik maupun ono teknik dapat menghasilkan produk tayangan yang kurang baik sehingga dapat mengurangi kualitas tayangan dan hasilnya tidak maksimal. Pada tahap ini segala ide yang telah dituangkan dalam kertas maupun pikiran pada tahap pra produkdi diubah menjadi entuk konkret.

Pada tahap ini narasumber membuka acara, selanjutnya memberikan materi yang telah disetujui oleh produser. Pada saat produksi, koordinator program mengarahkan jalannya acara. *Floor dierctor* (FD) bertugas mengingatkan narasumber selama produksi

dan juga mengingatkan mengenai durasi dan penggantian segmen kepada narasumber melalui tulisan maupun instruksi-intruksi.

Sementara itu sarana-sarana atau media yang digunakan saat produksi berlangsung adalah *rundown* yang merupakan panduan *Floor director* saat produksi, yang tugasnya membantu sutradara mengarahkan narasumber saat berlangsung produksi. Peralatan lainnya adalah *headphone* yang merupakan alat dengar, berfungsi sebagai *guide* bagi kameramen untuk memperoleh instruksi pengarah acara atau koordinator program, *lighting* dan sound juga perlu disiapkan.

c. Pasca Produksi

Program Kajian Islam ini bersifat *tapping*/rekaman, sehingga perlu dilakukan beberapa tahap lagi, mulai dari *editing*, *review*, penayangan dan evaluasi.

1. *Editing*

Editing merupakan proses mengatur dan menyusun gambar serta suara dari awal sampai akhir sehingga membentuk suatu cerita. Tujuan *editing* adalah untuk memperjelas suara dan gambar. Kualitas gambar dari pemilihan gambar dihasilkan dari beberapa kamera dimana semua diurutkan dalam satu *sequence* sehingga menunjukkan suatu *continuitas* dapat dinikmati oleh penonton.

Tugas yang harus dikerjakan editor antara lain, *loading* menyusun gambar dan suara *segment* 1 sampai *segment* 3,

memotong gambar dan suara, memberikan transisi pada setiap *segment*, *color grading*, menambahkan grafis seperti nama judul acara beserta narasumber dan *credit title*. Alur *editing* program Kajian Islam secara runtut sebagai berikut, semua file video selalu *diconvert* terlebih dahulu, kemudian file video tersebut dimasukan dan diurutan per *session*, selanjutnya file video tersebut disamakan framenya.

Selanjutnya setelah semua *track*urut, editor melakukan penyelesaian *track* satu persatu dan setiap *segment* diberi *space* dengantujuan memasukan iklan. Alur berikutnya yaitu penaikan warna/ *color grading* dan pengecekan ulang terhadap kalimat-kalimat yang diutarakan oleh narasumber atau bisa disebut juga dengan *finishing*, tidak semua *segment* diperbaiki warnanya. Langkah terakhir yaitu proses pengiriman hasil *edittin* ke produser.

2. *Review*

Review adalah suatu pekerjaan melihat dan meneliti hasil pekerjaan seorang editor, apakah hasil *edittin* program Kajian Islam sudah sesuai dengan konsep seorang produser dan arahan acara. Produser *mereview* misalnya apakah ada kalimat sensitif atau tidak, termasuk pertanyaan-pertanyaan yang kadang-kadang mengandung sara dan tidak sopan pasti akan dihapus.

3. Penayangan

Program Kajian Islam ditayangkan setiap hari senin pukul 15.30-16.30 WIB berdurasi 60 menit. Selama waktu 60 menit itu teragi menjadi lima *segment* didalamnya sudah termasuk iklan.

4. Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh setiap televisi, begitupun program Kajian Islam yang diproduksi dan disiarkan oleh Batik Tv. Evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting guna memperbaiki berbagai kekurangan sehingga program Kajian Islam akan semakin berkualitas. Secara teknis, rapat evaluasi dalam pasca produksi tidak jauh berbeda dengan rapat dalam pra produksi dengan seorang produser yang memimpin.

BAB IV

ANALISIS TEKNIK PRODUKSI PROGRAM KAJIAN ISLAM

A. Analisis Teknik Produksi Kajian Islam

Pelaksanaan produksi program di televisi memerlukan tahapan-tahapan yang dirancang secara cermat. Suatu program acara memerlukan perencanaan yang matang untuk diproduksi. Begitu pula dengan program Kajian Islam juga memerlukan perencanaan yang matang. Kajian Islam merupakan program dakwah yang diproduksi oleh Batik TV, yang ditayangkan setiap hari senin pukul 15.30-16.30 WIB, Program ini berdurasi 60 menit.

Program Kajian Islam di produksi secara *roadshow*, yaitu berpindah-pindah tempat dari masjid, taman, dan majlis taklim. Adapun karakter produksi program acara Kajian Islam adalah *tapping*. *Tapping* yaitu acara yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu dan tidak ditayangkan secara langsung. Format acara yang digunakan dalam program Kajian Islam adalah *talkshow*. Tema materi yang dikaji pada program tersebut adalah pendidikan agama, dan masalah yang ada dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan produksi tayangan dakwah melalui televisi ada beberapa tahapan yang sudah direncanakan secara cermat. Sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Procerdure*) menurut Fred Wibowo dalam bukunya *teknik produksi program televisi* ada tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi (Fred Wibowo, 2007:39-44). Tiga

tahapan tersebut menjadi landasan teori untuk menganalisis teknik produksi program Kajian Islam di Batik TV. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra produksi

Tahapan pra produksi adalah tahapan persiapan sebelum produksi di mulai. Dalam tahapan ini biasanya disebut juga dengan tahapan perencanaan. Perencanaan berupa penemuan ide dan penentuan *crew* atau tim kerja. Agar memudahkan nantinya dalam produksi, pra produksi di bagi menjadi tiga tahapam, secara umum adalah penemuan ide, perencanaan, dan persiapan.

Pertama, penemuan ide pada tahapan ini dimulai ketika produser menetapkan tema yang akan di bahas dalam proses produksi Kajian Islam. Pemilihan tema sendiri berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat dan fenomena yang terbaru. Al-Qur'an dan Hadist digunakan sebagai landasan untuk menjawab masalah yang sedang ada di masyarakat.

Dalam tahapan ini, *crew* Kajian Islam belum menentukan syarat yang digunakan untuk menentukan tema atau ide seperti teori Fred Wibowo. Pada teori Fred Wibowo yaitu melakukan riset terlebih dahulu sebelum menentukan tema. Namun *crew* Kajian Islam menentukan tema pada jadwal majlis taklim atau dari fenomena yang terbaru yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Selain itu tidak melakukan riset *crew* Kajian Islam juga tidak membuat naskah.

Kedua, perencanaan, tahapan ini produser menentukan siapa yang akan menjadi narasumber dalam acara Kajian Islam. Dalam acara Kajian Islam narasumbernya selalu bergantian setiap produksi. Selain menentukan narasumber, produser juga menentukan tempat produksinya. Program Kajian Islam di produksi secara *roadshow* yaitu dari masjid ke masjid atau majlis ke majlis lainnya. Setelah itu menentukan sarana produksi yang diperlukan. Sarana produksi berupa peralatan-peralatan yang menunjang produksi dan kendaraan yang digunakan menuju lokasi produksi.

Ketiga, persiapan, pada tahap ini adalah tahap terakhir dalam pra produksi. Persiapan dilakukan satu jam sebelum acara di mulai, para *crew* yang bertugas mempersiapkan alat-alat yang dipakai seperti kamera *headphone*, dan tidak lupa *rundown* yang harus ada saat proses produksi. Selain peralatan produksi, *crew* Kajian Islam juga menyiapkan tata letak *audience* dan narasumber. Proses produksi selalu berpindah-pindah, maka setting tempat sangatlah penting agar tidak ada masalah dan memastikan bahwa proses produksi benar-benar telah siap dilaksanakan.

Tahapan pra produksi program Kajian Islam di Batik Tv, secara umum sudah sesuai teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu teori Fred Wibowo. Hanya saja ada beberapa bagian dari indikator yang belum maksimal. Indikator tersebut adalah penemuan ide pada tahap pra produksi. Dalam tahap menemukan tema *crew* Kajian Islam tidak melakukan riset terlebih dahulu seperti halnya pada teori Fred Wibowo. *Crew* Kajian Islam menentukan tema berdasarkan permasalahan yang ada

dalam asyarakat atau fenomena yang terbaru di kalangan masyarakat. Selain tidak melakukan riset, *crew* Kajian Islam juga tidak membuat naskah.

2. Produksi

Tahapan ini adalah tahapan yang dilakukan setelah selesai tahapan pra produksi. Produksi adalah tahapan yang biasa disebut dengan *shooting*. Pada tahapan ini, seluruh *crew* program Kajian Islam merealisasikan seluruh rangkaian ide, yakni mengambil gambar dari seluruh rangkaian kegiatan Kajian Islam. Produksi program Kajian Islam berlangsung selama 3-4 jam, namun dalam penayangannya dipadatkan sehingga menjadi 60 menit. Dalam penayangannya, program Kajian Islam terdapat tiga *segment* dengan masing-masing *segment* berdurasi 15 menit.

Segment satu berisi pembukaan, yaitu penjelasan mengenai tema yang akan dibicarakan dan memperkenalkan narasumber. Setelah memperkenalkan narasumber kepada *audience*, kemudian dilanjutkan ceramah oleh narasumber dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya, acara dijeda setelah di beri aba-aba oleh *floor director* untuk *commercial break*. Kemudian pada *segment* dua narasumber melanjutkan materi, sampai materi yang disampaikan selesai. Memasuki *segment* tiga narasumber mengajak *audience* bertanya dan kemudian narasumber menjawab pertanyaan yang disampaikan. Setelah menjawab pertanyaan narasumber menyimpulkan apa yang telah disampaikan kepada *audience*.

Yang terakhir narasumber membacakan doa penutup sebagai tanda bahwa program Kajian Islam telah selesai.

Saat produksi berlangsung ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh *crew* produksi agar tercapai apa yang telah di rencanakan dalam pra produksi adalah:

a. Tema Produksi

Saat pelaksanaan produksi program Kajian Islam, *crew* mempersiapkan konsep yang unik aar berbeda dengan acara pada televisi lainnya, seperti konsep berpindah-pindah tempat produksinya. Selain itu *crew* juga mempersiapkan tema atau materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat agar dapat di terima oleh masyarakat dan acara tidak hanya sebagai tontonan hiburan akan tetapi dapat menjadi sebagai media pembelajaran. Produser pun memilih Al-Qur'an dan Hadist sebagai acuan materi dan menjawab pertanyaan *audience* tentang permasalahan yang ada dalam masyarakat. Produser memilih narasumber atau da'i yang memiliki *integritas* yang mumpuni seperti dosen, guru, maupun kiyai. Narasumber yang terpilih dianggap dapat menyampaikan materi dengan baik dan terarah. Apabila seorang da'iyang di pilih dari golongan orang yang tidak terbiasa untuk berceramah atau memberikan materi, maka akan terjadi komunikasi yang tidak terarah sehingga menyebabkan materi yang di sampaikan tidak sampai ke *audience* secara baik. Bahkan menyebabkan hilangnya bentuk dakwah yang sebenarnya yaitu menyampaikan dan mengajarkan kebaikan. Hal ini tentu sangat dikhawatirkan oleh pihak

produser apabila tujuan yang sebenarnya hilang, karena hanya sebagai media hiburan. Padahal yang diharapkan adalah sebaliknya, hiburan bisa menjadi tempat berdakwah dengan konsep yang lebih *fresh*, agar dapat di terima oleh masyarakat dan memberikan sebuah hiburan yang islami.

b. Alat Produksi

Dalam proses sebuah produksi program Kajian Islam dibutuhkan alat-alat yang menunjang untuk produksi sebuah program acara televisi, sehingga dapat merealisasikan sebuah ide gagasan yang telah di rencanakan dalam tahap pra produksi dan siap di tayangkan ke televisi. Beberapa alat yang menunjang untuk pembuatan sebuah program televisi yaitu perekaman gambar video audio, perekaman suara, dan pencahayaan.

Dalam proses produksi program Kajian Islam di Batik Tv ada beberapa fasilitas alat yang dapat di gunakan untuk mealksankan proses produksi atau *shooting* pada Program Kajian Islam, seperti:

- 1) Kamera, alat perekam audio visual ini digunakan untuk merekam acara Kajian Islam, pada program Kajian Islam menggunakan tiga kamera yaitu: satu kamera NX-Cam, ini adalah salah satu kamera *camcorder* yang banyak digunakan oleh wartawan dan usaha yang bergerak dibidang video *shooting*. Kamera ini memiliki fasilitas seperti *super image stabilizer*, *manual focus* dan lima mode program: *sport*, *portrait*, *low light*, *sport light* dan *snow*, kamera ini di gunakan sebagai kamera *master* atau kamera utama. Kemudian dua kamera handycam sony HXRMC2500, kamera ini digunakan untuk merekam *moment* yang terjadi di dalam produksi

program Kajian Islam, kamera ini memiliki fasilitas yang mumpuni dengan kualitas video yang HD (*high definition*) dengan kualitas resolusi gambar 1080/60P dan resolusi 9.2 Megapixel, selain itu memiliki banyak kelebihan, yaitu *auto mode*, *face detection* dan *image stabilizer* yang cukup baik.

- 2) Tripot kamera video fluid head pro jieng JY0508AD, tripot ini dirancang untuk kamera video dengan kelebihan dapat memutar dengan halus, sehingga tidak menimbulkan getaran pada kamera yang menyebabkan gambar tidak stabil, tripot ini biasa digunakan oleh pemilik usaha dokumentasi berbasis video dengan harganya yang murah dan kualitas yang cukup baik untuk produksi sebuah video.
- 3) *Lighting* 1000Watt Phillips merupakan alat pencahayaan yang digunakan untuk menambah cahaya dalam proses produksi. *Lighting* yang digunakan lampu halogen dengan kapasitas 1000 watt. Lampu ini biasa digunakan untuk *shooting* di ruangan yang kurang cahaya.
- 4) *Light stand*, alat ini digunakan sebagai stand lampu dengan tinggi maksimal 220 cm dapat memberikan keluasaan dalam mengatur cahaya dari lampu.
- 5) *Headphone* ini digunakan untuk mendengarkan suara yang masuk ke dalam kamera *master*.

Selain alat-alat tersebut yang digunakan untuk produksi program Kajian Islam, dalam proses produksi program Kajian Islam juga memerlukan organisasi atau *crew* agar dapat memudahkan dalam melaksanakan

pembagian tugas saar di lapanagn. Sehingga dapat menghasilkan program yang lebih baik dan disenangi oleh masyarakat. Struktur organisasinya sebagai berikut:

1. *Produser* adalah penanggung jawab terhadap produksi suatu program acar, produser terlibat aktif dalam semua tahapan produksi sebuah acara dari pra produksi sampai pasca produksi.
2. *Program Director* adalah pengarah acara, merencanakan pengambilan gambar dalam *shooting* produksi sebuah program.
3. *Floor Director* adalah pelaksana rencana *program director* dengan memberikan arahan kepada *crew* dan pengisi acara saat *shooting*.
4. *Tehncial Director*, bertugas memeriksa kesiapan peralatan produksi dan mengawasi peroprasian alat produksi.
5. *Cameramen* adalah pengoperasi kamera sesuai dengan apa yang di inginkan oleh *program director*.
6. *Art Dirctor*, bertugas merencanakan dekorasi dan desain panggung atau tempat *shooting*.
7. *Propertyman* , bertugas untuk menyediakan perlengkapan yang di butuhkan saat produksi.
8. *Lightingman*, bertugas mengoperasikan penataan cahaya.
9. *Make Up*, melaksanakan tata rias untuk pengisi acara

Hasil observasi penulis di lapangan terhadap proses produksi program Kajian Islam di Batik Tv dari seluruh kegiatan *shooting* program Kajian Islam, menunjukan bahwa *crew* tidak menggunakan naskah akan tetapi

tetap menggunakan *rundown* sebagai acuan dalam bekerja dari *opening* hingga *closing* program kajian Islam.

3. Pasca Produksi

Pada tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam produksi sebuah acara, yaitu tahapan pasca produksi. Tahapan pasca produksi meliputi;

- a. Melakukan pemilahan audio visual yang layak diedit.
- b. Mengatur dan menyusun gambar serta suara.
- c. Pengisian *subtitle*.
- d. Pemberian narasi.
- e. Pemilihan dan memasukan musik yang di gunakan sebagai *background*.

Dalam tahapan pasca produksi ini ada beberapa langkah yang harus di penuhi. Menurut Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi menjelaskan bahwa pasca produksi terdiri dari empat tahap yakni *editing*, *review*, penayangan dan evaluasi. Proses *editing* di bagi menjadi tiga diantaranya: *editing online*, *editing offline*, dan *mixing*.

Tahap pertama adalah tahap editing, proses editing program Kajian Islam dengan mengirimkan hasil produksi (rekaman gambar dan suara) yang di produksi secara *tapping* di berikan kepada editor dan selanjutnya editor mengedit audio visual yang ada dengan *software* aplikasi *adobe premier*, *software after effect* dan *corel video studio pro*. *Software* ini biasa di gunakan oleh editor menggunakan perangkat keras komputer yang

memiliki fasilitas *intel core i7*, dan *grafik* yang mumpuni untuk menjalankan aplikasi tersebut.

Program Kajian Islam ini di produksi dengan cara *tapping*. Dalam proses *shooting* program Kajian Islam tidak menggunakan *swicher*, sehingga tiga langkah *editing* harus di lakukan yaitu *editing online*, *editing offline*, dan *mixing* dengan teknik digital. Yang pertama harus dilakukan oleh editor adalah *editing offline* teknik digital, yaitu *editing* yang menggunakan komputer, dengan aplikasi khusus *editing*. Dalam tahapan ini yang pertama harus di lakukan adalah memasukan semua hasil *shooting* ke dalam komputer lalu memilih dan menyusun gambar dan suara hasil *shooting* dari *opening* hingga *closing*, seperti yang di inginkan oleh produser. Selanjutnya yang harus dilakukan editor adalah *editing online*, proses *editing online* dengan teknik digital adalah tahapan yang di lakukan untuk menempurnakan *editing offline* sekaligus *mixing* dengan musik *backsound* atau ilustrasi dan memberikan efek gambar, seperti animasi transisi gambar. Jika semua sudah selesai dan sempurna, kemudian hasil editing ini di *ender*. Semua file dijadikan satu menjadi video yang *sequence* dan dapat bercerita.

Selanjutnya setelah proses editing selesai, yang harus di lakukan adalah *review*. *Review* dilakukan dengan maksud melihat hasil *editing* program Kajian Islam apakah sudah sesuai dengan konsep produser dan pengarah acara. Saat *review* produser juga memeriksa apakah kalimat sensitif atau tidak, jika ada maka kalimat tersebut akan dihapus. Setelah proses *review*

selesai maka program Kajian Islam siap untuk di tayangkan. Tahap terakhir dari pasca produksi adalah evaluasi. Evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting guna memperbaiki kekurangan sehingga program Kajian Islam akan semakin berkualitas.

Secara umum, tahapan produksi program Kajian Islam yang dilakukan oleh Batik Tv sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fred Wibowo. Fred Wibowo dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam melakukan produksi sebuah program acara harus sesuai dengan SOP (*standart operation procedur*) yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi. Namun ada beberapa tahapan yang belum terlaksana secara sempurna, seperti dalam pra produksi penentuan tema yang akan dibahas oleh narasumber. Dalam tahapan ini *crew* tidak melakukan riset terlebih dahulu dan tidak dilakukannya penulisan naskah.

Dalam tahapan produksi juga kurang maksimal karena minimnya jumlah *crew* yang bertugas. Dengan jumlah *crew* yang minim, mereka harus mengampu banyak tugas produksi, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan tugas produksi program Kajian Islam. Program yang diproduksi Batik Tv memenuhi syarat dalam berdakwah, yaitu adanya da'i (penceramah), mad'u (audien), dan materi yang dibahas, dengan metode dakwah menggunakan televisi sebagai media dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis sajikan dan telah dilakukan penganalisaan terhadap semua data yang ada, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa teknik produksi program Kajian Islam di Batik Tv dikemas dalam bentuk *talkshow* dan ceramah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Tahapan pra produksi program Kajian Islam melalui tiga tahapan sebagai berikut: 1) penemuan ide, 2) perencanaan, 3) persiapan. Pertama penemuan ide adalah tanggung jawab seluruh *crew* yang terlibat. Tema yang akan diangkat diperoleh dari pendidikan keagamaan dan masalah yang terjadi di masyarakat. Kedua perencanaan menentukan beberapa hal penting seperti : materi produksi, narasumber, lokasi produksi, dan sarana produksi. Ketiga persiapan yang harus ditata meliputi: penataan dekorasi, penataan cahaya, penataan gambar, dan penataan suara.

Dalam tahapan ini banyak sekali yang tidak dilaksanakan baik dari penetapan ide gagasan tidak adanya pembuatan skenario, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *roundown* yang tidak teratur, kemudian kendala perijinan yang kadang tidak dapat ijin, sehingga dalam pra produksi kadang mengalami kendala secara teknis maupun non teknis.

2. Produksi

Tahapan ini melalui satu tahapan yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan *shooting*. Adapun pelaksanaan *shooting* di lakukan di luar studio. Pada tahap ini , *crew* berpatokan pada *rundown* acara sebagaimana pada produksi program televisi yang sesuai standar *broadcast*.

3. Pasca Produksi

Tahapan ini melalui empat tahapan sebagai berikut: 1) *editing*, 2) *review*, 3) penayangan, 4) evaluasi. Berhubung program Kajian Islam ini menggunakan format *tapping* maka tidak menggunakan *mixer* dan *switcher*, sehingga proses editing melewati tiga langkah yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Selanjutnya *review* digunakan untuk meneliti apakah ada kalimat atau pernyataan yang mengandung sara dan iklan terselubung. Kemudian penayangannya setiap hari senin pukul 15.30-16.30 WIB. Terakhir evaluasi berkenaan perbaikan pada kekurangan teknik produksi sehingga produksi selanjutnya akan semakin baik.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan memahami teknik produksi program Kajian Islam di Batik Tv, maka penulis mengetahui keadaan yang sebenarnya yang ada di Batik Tv terutama pad program Kajian Islam. Sehingga penulis ingin memberikan saran- saran kepada Batik Tv terutama program Kajian Islam, sebagai berikut:

1. Kepada pihak Batik Tv alangkah lebih baiknya dalam manajemen jadwal penayangan program televisinya dibuat setiap hari. Sehingga penonton lebih banyak yang menyaksikan program Kajian Islam.
2. Dalam produksi alangkah lebih baiknya menggunakan alat-alat produksi televisi lebih lengkap, seperti *Swicher* dan *mixe* audio agar lebih mudah dalam proses editing.
3. Dalam penyiaran alangkah baiknya selain menggunakan televisi juga disambungkan dengan *youtube*, sehingga penonton dapat menonton kapanpun dan dimanapun.
4. Peningkatan kualitas gambar dan *editing* alangkah lebih baik terus di perbaiki sesuai dengan perkembangan zaman, agar tidak monoton.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis meyakini dan sadar bahwa apa yang penulis tulis ini kurang sempurna, dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharao kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

Tak lupa terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu sehingga selesailah skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama pengembangan keilmuan komunikasi penyiaran televisi dan dakwah islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia. 2002)
- Sugihartono, Ranang Agung. 2009. Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah. Vol 1, No.1.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa : Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hariani, Nunik. 2013. Televisi Lokal Dalam Perencanaan Strategi Kreatif Program Berbasis “Lokalitas” Sebagai Wujud Eksistensi Media. Vol. 14 No. 2.
- Sugihartono, Ranang Agung. 2009. Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah. Vol 1, No.1.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala. 2005. komunikasi Massa, suatu pengantar, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kemdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka
- Sutrisno Hadi.1994. Metodologi Research, Yogyakarta: Yayasan Penerbit
- Darwanto Sastro Subroto. 2011. Televisi Sebagai Media Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Morissan, M.A. 2008. Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio & Televisi). Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Naratama. 2006, Menjadi sutradara televisi dengan single dan multi camera.
- Djamal, Hidayanto dan Andi Fachruddin. 2011. Dasar-dasar penyiaran : Sejarah, organisasi, operasional dan regulasi. Jakarta : Kencana.
- Wibowo, Fred. 2007. Teknik Produksi Program Televisi, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosda Karya.

Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia.

Arikunto. S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN 1. GAMBAR





LAMPIRAN 2. HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara

Teknik Produksi Program Islami di Btaik TV Pekalongan

1. Bagaimana gambaran umum Batik TV?

Jawab: Pendirian Batik TV merupakan gagasan cemerlang H.M Basyir Ahmad Walikota Pekalongan, diawali dengan kerjasama Pemerintah Kota Pekalongan dengan Litbang IKJ/Pendiri TV Komunitas Grabah Magelang pada tahun 2011. Dilanjutkan dengan penandatanganan MoU antara Pemkot Pekalongan, Dekan Fakultas Film dan TV IKJ pada tahun 2011. Dalam Blue – print nya Batik TV Pekalongan direncanakan akan menjadi stasiun televisi lokal skala regional terbaik di Indonesia yang berfungsi strategis, untuk itu ditempuh terobosan dalam pendiriannya bekerjasama dengan Litbang IKJ dan pendiri TV Komunitas Grabah Magelang serta Dekan Fakultas Film dan TV Institut Kesenian Jakarta. Semuanya itu kemudian diperkuat dengan disetujuinya APBD Pemerintah Kota Pekalongan oleh DPRD Kota Pekalongan pada tahun anggaran 2012 serta Perda No.1 Tahun 2012 Pemerintah Kota Pekalongan.

2. Kapan Batik Tv Didirikan?

Jawab: Batik Tv didirikan pada tanggal 1 April 2012.

3. Siapa yang meemukakan ide Kajian Islami?

Jawab: Mas Adi dan ahmad Ihsan

4. Apa tujuan diproduksi program kajian islami?

Jawab: program kajian islami diproduksi karena mesyarakat jaman sekarang dihadapkan pada banyaknya persoalan hidup yang begitu berat, dimana hal itu dapat mendorong seseorang untuk melakukan jalan pintas dalam menyelesaikan persoalannya. Disisi lain banyak diantara anggota masyarakat yang berkeinginan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta agar mendapatkan kehidupan yang lebih tenang.

5. Kapan program kajian islami ditayangkan di Batik Tv?

Jawab: program kajian islami ditayangkan setiap hari senin pukul 15.30 – 16.30 Wib.

6. Sejak kapan program kajian islami mulai diproduksi?

Jawab: Kajian islami mulai diproduksi pada tahun 2013

7. Bagaimana format acara yang digunakan kajian islami?

Jawab: *talkshow*, dimana pengisi acara (penceramah) menyampaikan materi keagamaan dengan tema yang melekat pada kehidupan sehari-hari. Untuk konsep program Kajian Islam adalah narasumber bermonolog menyampaikan pembahasan sesuai tema tanpa diselingi pertanyaan audiens.

8. Berapa lama durasi kajian islami ditayangkan?

Jawab: Kajian islami ditayangkan dengan durasi 60 menit.

9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi acara kajian islam?

Jawab: waktu yang dibutuhkan dalam memproduksi program kajian islami adalah 2-3 jam

10. Siapa target audiens program kajian islami?

Jawab: target audiens program kajian islami adalah masyarakat kota pekalongan dan sekitarnya yang terkena siaran Batik Tv

11. Bagaimana proses produksi kajian islami?

Jawab: program kajian islami diproduksi dengan cara tapping, sehingga proses produksinya melewati beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi

12. Siapa saja yang terlibat dalam proses produksi program kajian islami?

Jawab: dalam proses produksi program kajian islami melibatkan tim produksi kajian islami yang bekerja di Batik Tv, selain itu kami juga bekerja sama dengan majlis-majlis pengajian sebagai audiens dan sebagai tempat untuk dilaksanakannya proses produksi program tersebut.

13. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan produksi?

Jawab: satu jam sebelum produksi , para crew yang bertugas terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai. Tiga puluh menit sebelum produksi semua crew mengecek ulang semua peralatan yang digunakan pada saat produksi tidak ada masalah ketika produksi berlangsung. Kemudian produksi dimulai dengan pembukaan dari narasumber.

14. Kendala apa saja yang sering terjadi dalam memproduksi acara kajian islami?

Jawab: kendala yang sering terjadi pada saat proses produksi program kajian islami adalah tempat produksi dan cuaca saat kita produksi di outdoor. Karena konsep kita adalah roadshow sehingga ketika kita produksi di outdoor dan tiba-tiba hujan.

15. Apakah peralatan yang digunakan untuk memproduksi acara kajian islami sudah sesuai dengan SOP?

Jawab: sudah memenuhi SOP yang ada dalam Batik TV.

16. Dari mana Batik Tv mendapatkan dana untuk memproduksi program acara kajian islami?

Jawab: Kami mendapatkan dana dari sponsorsip dan bantuan dari pemerintah serta iklan yang ditayangkan saat break.

17. Siapa penanggung jawab program kajian islami?

Jawab: Ahmad Ihsan

18. Apakah dilakukan evaluasi setelah memproduksi acara kajian islami?

Jawab: iya, dilakukan evaluasi guna memperbaiki berbagai kekurangan sehingga program kajian islami akan semakin berkualitas.

BIODATA

Nama : Muhammad Muslihin

Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 14 Agustus 1994

Alamat : Jl HOS Cokroaminoto Kuripan Lor Gg 8 Pekalongan
Selatan Kota pekalongan

No. HP : 085642913260

E-mail : muslihinahmad57@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Kuripan Lor tahun 2001-2007
2. SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah tahun 2007-2010
3. SMK N 2 Pekalongan tahun 2010-2013
4. UIN Walisongo Semarang tahun 2014-2019

Semarang, 9 Januari 2019

Muhammad Muslihin
NIM. 1401026052